

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dari sudut pandang geografis terletak di daerah katulistiwa, terletak diantara dua samudra (Hindia dan Pasifik) dan dua benua (Asia dan Australia), jelas ini memberikan keuntungan bagi negara Indonesia untuk mengembangkan sistem perdagangan khususnya dilingkup perdagangan internasional. Perdagangan internasional ini harusnya berdampak positif bagi perekonomian negara dengan langkah tepat yang diterapkan pemerintah, dampak positifnya terpenuhi kebutuhan akan berbagai bidang, dan terdorongnya kegiatan ekonomi yang lebih baik dibidang transportasi internasional.

Sarana transportasi merupakan hal yang paling penting dalam rangka meningkatkan kinerja pembangunan dan investasi. Transportasi atau pengiriman barang merupakan hal yang tidak terpisahkan dari sistem perdagangan internasional. Penggunaan transportasi yang tepat menunjang pendistribusian supaya barang dari gudang penjual sampai ke pembeli dengan tidak adanya kerusakan barang sedikitpun maka perusahaan harus benar – benar memilih transportasi yang tepat dan berkualitas. Tanpa transportasi, perdagangan internasional tidak akan bias berjalan, guna memperlancar arus perdagangan ekspor ataupun impor, maka negara Indonesia harus mempunyai fasilitas – fasilitas ataupun sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses ekspor ataupun impor.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan sekitarnya, dengan batas – batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi, dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayanan dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat pemindahan intra dan antarmoda transportasi. Indonesia memiliki 3 pelabuhan besar, yaitu Pelabuhan

Tanjung Perak di Surabaya, Tanjung Priok di Jakarta dan Tanjung Emas di Semarang. Ke-3 pelabuhan tersebut adalah wujud Indonesia memfasilitasi untuk melakukan perdagangan internasional melalui transportasi laut.

Terminal Peti Kemas Semarang merupakan salah satu sarana prasarana yang dibangun untuk memperlancar transportasi dan pendistribusian barang dari dalam negeri ke luar negeri ataupun sebaliknya. Terminal Peti Kemas Semarang sudah ditetapkan sesuai Keputusan Direksi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III Nomor: KEP.46/RP.1.08/P.III-2001 tanggal 29 Juni 2001 tentang pembentukan Unit Terminal Petikemas Semarang dimana dilakukan pengumpulan petikemas dari pelabuhan itu sendiri ataupun pelabuhan lainnya untuk selanjutnya diangkut ketempat tujuan ataupun terminal petikemas yang lebih besar lagi. Kegiatan utama Terminal Peti Kemas Semarang adalah *Cargodoring* dan *Stevedoring*.

Penanganan peti kemas yang dilakukan oleh Terminal Peti Kemas Semarang berbeda – beda antara peti kemas yang akan diekspor, peti kemas yang impor dan peti kemas yang akan di *Behandle*. *Behandle* termasuk dalam penanganan peti kemas impor yang akan keluar dari daerah pabean. Penanganan *Behandle* adalah fasilitas dari Terminal Peti Kemas Semarang sedangkan yang melakukan pemeriksaan pihak Terminal Peti Kemas Semarang menggandeng pihak Bea Cukai, karena setiap pemeriksaan barang yang ada di kawasan pabean dilakukan oleh Bea Cukai. *Behandle* ini termasuk kedalam jalur merah karena setiap barang yang bersifat impor harus dilakukan pemeriksaan secara fisik untuk mengetahui kondisi barang tersebut layak untuk dikonsumsi atau tidak, selain itu juga karena barang tersebut dicuragai oleh pihak Bea Cukai sehingga harus dilakukan pemeriksaan secara fisik. Pelaksanaan *Behandle* ini hampir selalu dilakukan oleh pihak Bea Cukai karena mengingat pentingnya pemeriksaan barang – barang impor yang masuk di area pabean harus memiliki dokumen – dokumen yang lengkap serta barang yang layak untuk masuk kearea pabean.

Pada pelayanan proses *handle* di Terminal Peti Kemas Semarang terdapat 4 prosedur, yaitu : 1) pengguna jasa melakukan permohonan pelayanan *handle* secara *online*, 2) setelah itu pengguna jasa akan

mendapatkan bukti *booking* pelayanan *behandle*, 3) setelah pengguna jasa mendapatkan kode *booking* pihak Terminal Peti Kemas akan memindahkan *container* tersebut ke CY *behandle*, 4) setelah pihak Bea Cukai selesai melakukan pemeriksaan *Tally Lapangan* akan melakukan konfirmasi kepada petugas untuk memindahkan *container* tersebut keluar menuju CY *ExBehandle*. Terdapat 4 prosedur *behandle* yang saat ini ditetapkan oleh Terminal Peti Kemas Semarang, namun dari keempat prosedur tersebut ada dua prosedur yang kurang maksimal yaitu pada bagian awal dan bagian akhir. Pada bagian awal dikarenakan banyaknya pihak pengguna jasa yang belum mengetahui sistem dan prosedur *behandle* yang sekarang diterapkan oleh pihak Terminal Peti Kemas Semarang sudah *online* yang bisa diakses pada *webaccess* TPKS, dan pada bagian terakhir dikarenakan *Tally lapangan* yang sering mendapat gangguan sinyal *handphone* untuk menkonfirmasi ke pihak Terminal Peti Kemas Semarang bahwa proses *behandle* sudah selesai dilakukan. Mengingat Terminal Peti Kemas Semarang adalah salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia, maka semua pelayanan jasa harus berjalan sesuai standar prosedur agar tidak menghambat proses lainnya. Oleh karena itu penulis akan memfokuskan pembahasan kepada dua prosedur tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengevaluasi dua prosedur *behandle* yang belum maksimal. Maka dipilih judul “ **Evaluasi Proses *Behandle* Impor di Terminal Peti Kemas Semarang** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan Program Magang Mahasiswa Bersertifikat, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan *Behandle* sudah sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan di Terminal Peti Kemas Semarang ?
2. Bagaimana evaluasi dan perbaikan proses *Behandle* yang harus dilakukan oleh Terminal Peti Kemas Semarang ?

C. Batasan Masalah

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini karena keterbatasan waktu, data serta kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis memfokuskan mengenai Prosedur *Behandle* di Terminal Peti Kemas Semarang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka penulis ingin mencoba merumuskan permasalahan dalam tugas akhir ini yaitu : evaluasi apa yang diperlukan untuk mempercepat proses *Behandle* di Terminal Peti Kemas Semarang ?

E. Tujuan Penulisan

Dilihat dari latar belakang masalah dan perumusan masalah maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui prosedur *Behandle* petikemas di terminal peti kemas
2. Mengetahui apakah pelaksanaan *Behandle* sudah sesuai sistem dan prosedur yang ditetapkan di terminal peti kemas Semarang
3. Mengevaluasi proses *Behandle* yang ditetapkan di terminal peti kemas Semarang

F. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Merupakan tambahan ilmu yang bermanfaat tentang proses *Behandle* impor, serta sebagai referensi untuk akademis dan untuk menambah bahan bacaan di Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Diploma III Transportasi

2. Bagi Instansi

Diharapkan dari hasil penulisan ini dapat menggambarkan lebih detail tentang kegiatan *Behandle* impor serta masukannya bisa dipertimbangkan khususnya penanganan *Behandle* impor di Terminal Peti Kemas Semarang.